

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan yang berkaitan dengan perkembangan musikalisasi puisi dalam kurun waktu 2013-2023 di Yogyakarta.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2013-2023, musikalisasi puisi mengalami berbagai perkembangan dari segi bentuk penyajian. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa musikalisasi puisi sejak kelahirannya hingga saat ini, belum memiliki istilah yang baku, sebagaimana banyaknya istilah yang menyebar di masyarakat umum mengenai bentuk transformasi atau alih wahana bentuk puisi ke musik tersebut. Begitu pula dalam hal definisi dan batasan-batasan di dalamnya yang masih menjadi bahan perbincangan dan perdebatan hingga saat ini. Upaya membakukan teori dan batasan dalam musikalisasi puisi dapat dilihat dari berbagai sumber literatur, seminar maupun diskusi, serta hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber.

Gagasan untuk memanggungkan musikalisasi puisi sebagai objek utama dalam suatu acara pertunjukan dilakukan oleh Taman Budaya Yogyakarta bersama Studio Pertunjukan Sastra dengan mengadakan Pergelaran Musikalisasi Sastra dari tahun 2013-2019, serta komunitas Ngopinyastro dengan mengadakan Gelaran Musik Puisi: Duduk Bersama dari tahun 2015-2019. Kedua pertunjukan yang diadakan secara berkelanjutan tersebut kemudian melahirkan kreativitas-kreativitas baru dalam bentuk penyajiannya, dilihat dari segi format penampil,

instrumen, genre, serta konsep pertunjukan. Selain dua pertunjukan tersebut, perkembangan bentuk penyajian, khususnya instrumen dan genre juga terjadi dalam perlombaan yang diadakan oleh Balai Bahasa DIY.

Format musikalisasi puisi mengalami perkembangan dalam bentuk yang lebih besar seperti ensambel empat orang atau lebih, band, hingga paduan suara. Perkembangan dari segi instrumen yang sebelumnya identik dengan instrumen akustik, kemudian marak menggunakan instrumen modern, gabungan instrumen modern dan tradisional, serta eksplorasi bunyi menggunakan benda-benda non-musik. Adapun genre musikalisasi puisi yang sebelumnya sebatas pop balada dan *country*, kemudian semakin bervariasi dengan penyajian menggunakan genre metal, jazz, blues, keroncong, hingga musik eksperimental. Konsep pertunjukan yang disajikan mengalami perkembangan dengan adanya kolaborasi bersama kesenian lain seperti teater, tari, dan seni rupa maupun penggabungan antara dua ragam ekspresi musikalisasi puisi yang berbeda dalam satu penampilan, misalnya orkestrasi puisi dengan instrumentalisasi puisi.

Perkembangan selanjutnya adalah digitalisasi musikalisasi puisi. Para pelaku memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempertahankan eksistensi musikalisasi puisi dan membagikan karya-karya mereka agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Digitalisasi musikalisasi puisi dilakukan oleh para pelaku melalui platform-platform digital seperti Instagram, YouTube, Spotify, dan SoundCloud. Pemanfaatan platform digital kemudian semakin berkembang sejak pandemi covid-19 melanda. Jejak Imaji yang menjaga produktivitasnya dengan membuat video klip musikalisasi puisi memunculkan suatu inovasi, karena

sebelumnya video-video yang berkaitan dengan musikalisasi puisi dan yang tersebar melalui internet sebagian besar hanya sebatas video pementasan.

Adapun karakteristik elemen musikal yang ditemukan dari perkembangan musikalisasi puisi di Yogyakarta dalam kurun waktu 2013-2023 adalah identifikasi genre. Elemen musik yang digunakan dalam musikalisasi puisi harus disesuaikan dengan makna puisi yang dibawakan. Dari ragam ekspresi yang paling umum, yakni laguisasi puisi, genre yang paling menonjol adalah genre *country* dan pop balada. Kedua genre tersebut sering digunakan karena tema dari puisi yang dibawakan cenderung identik dengan kritik sosial, maupun kisah-kisah yang dijadikan bahan perenungan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan permasalahan dan saran yang dapat diperbaiki oleh penelitian-penelitian berikutnya. Kehadiran musikalisasi puisi yang tergolong baru masih menjadi perdebatan hingga kini, sehingga belum ada batasan-batasan yang baku. Hal itu sedikit mempersulit peneliti dalam menentukan landasan teoritik mengenai musikalisasi puisi. Selain itu, belum adanya pembakuan tersebut menyebabkan banyak kerancuan di tengah masyarakat umum mengenai bentuk musikalisasi puisi yang tepat. Meski dapat dikatakan tidak mudah dan memang sudah banyak upaya untuk mencapai pembakuan tersebut, ada baiknya para pelaku, sastrawan, maupun pemerhati seni dapat memberikan perhatian yang lebih agar dasar teoritik dari musikalisasi puisi dapat segera ditetapkan.

Berbagai gagasan untuk memanggungkan musikalisasi puisi dan menyebarkan karya musikalisasi puisi melalui berbagai platform digital sebagian besar bertujuan untuk mendekatkan musikalisasi puisi dengan masyarakat. Hal itu menunjukkan bahwa musikalisasi puisi masih tergolong selera komunitas, di mana proses kreatifnya, pemanggungan, serta penikmatnya masih dilatarbelakangi oleh orang-orang teater dan sastra. Agenda-agenda seperti Pergelaran Musikalisasi Sastra dan Gelaran Musik Puisi: Duduk Bersama harapannya dapat terus dilaksanakan dengan inovasi-inovasi yang lebih kreatif agar tujuan memasyarakatkan dan memperluas ruang apresiasi musikalisasi puisi dapat tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Banua, R. T., & Santosa, I. B. (Eds.). (2005). *Musik Puisi: dari Istilah ke Aksi*. Yogyakarta: Pustaka Sastra LKiS.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Grandena, E. P., Ramdani, D., & Indrapraja, D. (2016). Perkembangan Musik Tanjidor di Kecamatan Pemangkat. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(6), 1–10.
- Haque, Z. M. (2014). Perkembangan Musik Dol Di Kota Bengkulu. *Ekspresi Seni*, 16(1), 156-167.
- HD, H. (2005). "Yogyakarta dan Musikalisasi Puisi, Terus Mencoba Budaya Tanding (Catatan Kecil Seorang Publik Sastra)" dalam R. T. Banua & I. B. Santosa (Eds.), *Musik Puisi: dari Istilah ke Aksi*. Yogyakarta: Pustaka Sastra LKiS.
- Hegel, G. W. F. (2014). *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta: Panta Rhei Books.
- Koapaha, R. B., Rokhani, U., & Farida, N. (2009). Musikalisasi Puisi "Hatiku Selembar Daun." *Resital*, 10(1), 81–93.
- KPIN, A. (2008). *Musikalisasi Puisi (Tuntunan & Pembelajaran)*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Mack, D. (1994). *Apresiasi Musik, Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Maiwan, M. (2012). Kosmologi Sejarah Dalam Filsafat Sejarah: Makna, Teori, dan Perkembangan (1994-2001). *Jurnal Sejarah Lontar*, 9(1), 22–36.
- Nadjib, E. A. (2021). "Lalu Lintas Manthiq Keindahan Hidup Manusia" dalam S. A. Sayuti & M. W. Hasyim (Eds.), *Panggung Sastra: Esai-Esai Intermedia Karya Sastra*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Yogyakarta, Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Okaria, T. A. (2016). Proses Penggarapan Musikalisasi Puisi "Di Beranda" oleh Pelangi Smada di SMAN 2 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 4(1), 1–118.
- Pradopo, R. D. (2014). Pengertian, Hakikat, dan Fungsi Puisi. *Universias Terbuka*, 1–45.
- Prier, K.-E. (2018). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rahmawati, S., & Hafi, I. Y. (2019). Transformasi Musikalisasi Puisi: Kajian Atas Tiga Puisi. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 4(2), 364–374.

- Rostiyati, A., & Priyatna, A. (2017). Perempuan Punk: Budaya Perlawanan Terhadap Gender Normatif (Kasus di Desa Cijambe Ujung Berung). *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 9(2), 261.
- Rusniati, R. (2018). *Penggunaan Teknik Pemodelan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Satap 3 Rumbia Kabupaten Jenepontan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Saeng, V. (2012). *Herbert Marcuse: Perang Semesta Melawan Kapitalisme Global*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salad, H. (2015). *Panduan Wacana & Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salad, H. (2021). “Eksperimentasi Pascasastra dari Gagasan sampai Bentuk dan Media Ekspresi” dalam S. A. Sayuti & M. W. Hasyim (Eds.), *Panggung Sastra: Esai-Esai Intermedia Karya Sastra* (pp. 245–262). Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Yogyakarta, Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Santosa, I. B. (2005). Kisah Perjalanan Musik Puisi dan Etos Komunalisme Kreatif di Yogyakarta. In R. T. Banua & I. B. Santosa (Eds.), *Musik Puisi: dari Istilah ke Aksi*. Yogyakarta: Pustaka Sastra LKiS.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, J., & K.M., S. (1988). *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wariatunnisa, A., & Hendrilianti, Y. (2010). *Seni Teater untuk SMP/MTS Kelas VII, VIII, dan IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Yin, R. K. (2015). *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.

WEBTOGRAFI

- Angkasa, N. (2013, December 10). *Puncak Acara Musikalisasi Sastra 2013 di TBY*. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/nugroho_angkasa/552b28536ea834286e552d09/puncak-acara-musikalisasi-sastra-2013-di-tby?lgn_method=google
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Burhanuddin, A. (2021). *Dialektika Hegel*. Portal Spada Universitas Sebelas Maret. <https://spada.uns.ac.id/mod/assign/view.php?id=167311>
- Fadhilah, L. (2022). *Memaknai Puisi Melalui Musikalisasi*. Digstraksi. <https://digstraksi.com/memaknai-puisi-melalui-musikalisasi/>
- Fajar, G. (2015, October 26). *Duduk Bersama 3; Ada Apa dengan Musik dan Puisi*. Warning Magazine. <https://www.warningmagz.com/duduk-bersama-3-ada-apa-dengan-musik-dan-puisi/>
- Hasyim, M. W. (2023, March 7). *Malioboro : Simbol Kekompakan Seniman, Sastrawan, dan Budayawan*. Desk DIY Dot ID. <https://deskdiy.pikiran-rakyat.com/gardu-budaya/pr-3076386555/malioboro-simbol-kekompakan-seniman-sastrawan-dan-budayawan>
- Nadjib, E. A. (2020, December 15). *Persemaian Musik-Puisi*. Caknun.Com. <https://www.caknun.com/2020/pesemaian-musik-puisi/>
- Redaksi Kenduri Cinta. (2013, December 11). *Membaca Musikalisasi Sastra*. Kenduri Cinta. <http://kenduricinta.com/v5/membaca-musikalisasi-sastra/>
- Riyadh, G. (2011). *>Konser Harmoni Musik Puisi Jogja*. Mimbar Teater. <https://mimbarteater.wordpress.com/2011/05/19/konser-harmoni-musik-puisi-jogja/>
- Rohim, D. (2016, November 19). *Musikalisasi Sastra untuk Generasi Muda*. LPM Arena. <https://lpmarena.com/2016/11/19/musikalisasi-sastra-untuk-generasi-muda/>